



**UNGKAPAN BIJAK ABAH SYEKH SAIFUL ANWAR ZUHRI ROSYID
PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH AZ-ZUHRI SEMARANG
Achmat Sahidun [✉], Agus Nuryatin, Ahmad Syaifudin**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2017
Disetujui Juli 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:
*Wise Expression, Islamic
boarding school*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Data penelitian ini adalah kumpulan SMS Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan dengan teori dari Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Satuan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, meliputi satuan bahasa klausa, kalimat dan paragraf; 2) Pengemasan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid meliputi pengemasan yang tersurat dan tersirat; serta 3) Pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak, meliputi pemikiran mengenai *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Abstract

The purpose of this study is to describe the expression of sage Abah Sheikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Boarding School Assalafiyah Az-Zuhri Semarang. This research uses theoretical approach and methodological approach. This research data is a collection of SMS Abah Sheikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. The data analysis was done descriptively based on the theory of Teun A. Van Dijk. The results of this study indicate 1) Language units used in the expression of sage Abah Sheikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, including the units of the clauses, sentences and paragraphs; 2) Packaging wisdom of Abah Sheikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid includes explicit and implicit packaging; and 3) The thought of Abah Sheikh Saiful Anwar Zuhri Rosyid in Wise Speech, covering the thought of hablumminallah and hablumminannas.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sahiduntrias@gmail.com

ISSN 2252-6315

PENDAHULUAN

Kyai sebagai tokoh sentral mempunyai peran penting dalam lingkungan dan dinamika

pesantren serta dinamika masyarakat. Secara umum Kyai juga dipandang sebagai ulama karena Kyai dianggap menguasai ilmu agama secara mendalam dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang Islam, walaupun pada kenyataannya pengetahuan mereka tentang agama dan Islam sangat beragam. Kyai merupakan figur yang disucikan dan dihormati karena dianggap sebagai lambang kewahyuan Ilahi. Santri menganggap Kyai adalah tempat bertanya tentang semua hal, baik yang bersifat keduniawian maupun kehidupan akherat. Selain itu juga tempat untuk mencari solusi dari semua masalah serta tempat meminta nasihat dan fatwa. Peran Kyai yang sedemikian besar itu tentunya diikuti dengan pola-pola komunikasi mereka yang tertata, sesuai dengan kitab Suci Umat Islam sebagai landasan untuk berbuat (Nasvian, dkk, 2013: 199).

Kyai merupakan titik puncak daripada sebuah organisasi di pesantren. Dimana peran kyai sangat berpengaruh terhadap eksistensi daripada sebuah pesantren. Pola komunikasi seorang kyai dapat dijelaskan dengan teori komunikasi barat yang ada sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat dari rutinitas, Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid melalui SMS nya kepada santri, bahwa komunikasi secara intens kepada santri untuk mengingatkan santri agar tetap mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dapat menjelaskan komunikasi yang dilakukan oleh seorang Kyai kepada santrinya. Dalam kehidupan di Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang, sosok kyai yaitu Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dikenal sebagai pemimpin yang mampu membangkitkan semangat santri untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di pondok pesantren. Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid selain memberikan ilmu dalam bentuk pengajian, juga senantiasa mengingatkan santrinya melalui media SMS agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Setiap pesan yang disampaikan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid melalui SMS nya kepada para santri merupakan suatu ucapan bijak yang memiliki makna, sebagaimana Al-Quran dan Hadits menerangkannya. Hal ini

sejalan dengan tugas Kyai untuk menerangkan Al-Quran dan Hadits. Tugas Kyai bukanlah untuk menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Tugas ulama berjihad dalam memahami dalil, lalu Kyai jelaskan apa maksud Allah dan Rasul-Nya. Kyai adalah wasilah untuk memahami Al Qur'an dan hadits. Peran tersebut diwujudkan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid melalui SMS yang disampaikan kepada santrinya. SMS yang disampaikan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid kepada santrinya bukanlah suatu pesan tanpa makna, melainkan memiliki kandungan makna yang sangat besar. Pesan-pesan tersebut meliputi ajakan untuk beribadah, menuntut ilmu, bekerja, kemerdekaan, nikmat hidup dan anjuran bersyukur, kasih sayang, keutamaan bulan ramadhan, ajakan agar bermanfaat untuk orang lain, mengatasi masalah, keutamaan sedekat, falsafah hidup, ataupun doa.

Kebanyakan guru (kyai) dalam pondok pesantren biasanya terlibat komunikasi langsung dengan santri ketika keadaan pondok pesantren sedang terganggu dengan permasalahan yang besar, seperti permasalahan pulang tanpa izin, mengambil hak milik orang lain, dan kasus lainnya yang memang dianggap sudah keterlaluan, disinilah fungsi kyai dan melibatkan dirinya dalam menangani kasus-kasus dan berhubungan langsung dengan santri dalam berkomunikasi. Hal tersebut sangatlah berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid yang dengan penuh kerendahan hatinya dan kesabaran senantiasa mengingatkan dan menuntut santri-santrinya agar dapat tidak melupakan segala kewajiban yang diajarkan oleh agama Islam melalui pesannya dalam bentuk SMS kepada santri.

Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Wacana Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri**".

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan

- (1) Untuk mendeskripsikan satuan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid.
- (2) Untuk mendeskripsikan pengemasan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid.
- (3) Untuk mendeskripsikan pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis oleh Teun A. van Dijk. Pendekatan kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kumpulan SMS Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Kumpulan SMS Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid adalah penggalan wacana yang diduga terdapat pengemasan skematik dan semantik di dalamnya. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal.

Hasil Penelitian

Satuan Bahasa yang Digunakan dalam Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid

Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam menyampaikan pesan-pesan kepada para santri dilakukan melalui bentuk wacana tulis yang ditransformasikan ke dalam bentuk SMS. Para santri yang menerima SMS ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid berperan sebagai penerima atau pesapa. Para santri dalam memahami ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, harus membaca dengan seksama dan memahami maksud dari ungkapan bijak tersebut.

Klausa

Klausa adalah satuan kebahasaan yang bersifat predikatif. klausa sekurang-kurangnya

terdiri atas dua kata yang mengandung hubungan fungsional subjek-predikat dan secara fakultatif dapat diperluas dengan beberapa fungsi yang lain seperti objek dan keterangan. Klasifikasi klausa berdasarkan struktur internnya mengacu pada hadir tidaknya unsur inti klausa, yaitu S dan P. Dengan demikian, unsur ini klausa yang bisa tidak hadir adalah S, sedangkan P sebagai unsur inti klausa selalu hadir. Klausa dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dapat diklasifikasikan menjadi klausa positif.

Klausa positif ialah klausa yang ditandai tidak adanya unsur negasi yang menegatifkan P. Unsur negasi yang dimaksud adalah *tidak, tak, bukan, belum, dan jangan*. Ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid yang termasuk ke dalam klausa positif adalah sebagai berikut:

Kurangi tidur, kurangi makan, kurangi minum, kurangi ngobrol, niscaya kita akan dicintai dan sukses.

Dalam kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di atas, tidak terdapat unsur negasi, baik berupa *tidak, tak, bukan, belum, dan jangan* yang menegatifkan P.

Kalimat

Dari segi sintaksis, yaitu pengemasan suatu teks dengan menentukan bentuk kalimat, koherensi, kata ganti yang digunakan dalam kalimat. Bentuk kalimat yang terlihat adalah bentuk kalimat aktif.

“Sing ngersaake shalat Dhuha, aja lalu shalat Tasbih, ayo bareng Abah”

Kalimat dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid merupakan bentuk kalimat aktif yang berisikan ajakan kepada santri untuk bersama-sama dengan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid menjalankan shalat Dhuha.

Satuan bahasa kalimat dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid memuat elemen pranggapan. Praanggapan menjadi penguat atau pendukung dengan cara memberikan premis yang dapat dipercaya (fakta) pembaca namun kebenarannya belum terbukti. Misalnya berkaitan dengan bencana yang dapat

dialami akibat tidak beriman kepada Allah Swt pada penggalan berikut.

“Peringatan Allah semakin tampak, baik yang berupa musibah alam, kejadian dalam kehidupan. Marilah kita muhasabah dan tingkatkan amal. Ayo kita mulai istiqomah ibadah. Dhuha sudah menunggu”.

Satuan bahasa kalimat dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid tersebut bertujuan untuk mengajak pembaca agar lebih berpikir lebih mendalam lagi, sehingga pembaca dapat bertindak menggunakan hati nuraninya bukan ego pribadi semata. Pembaca akan dapat memahami dan segera melakukan shalat dhuha karena semakin jauh kewajiban tersebut ditinggalkan, maka akan semakin terlihat tanda-tanda kemurkaan Allah Swt.

Paragraf

Satuan bahasa paragraf dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid tampak dalam 20 data dari 75 data yang ada dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Paragraf atau disebut juga alinea adalah satuan bantu bahasa yang biasanya merupakan gabungan beberapa kalimat. Sedangkan Alwi menjelaskan bahwa (1) paragraf mempunyai gagasan utama yang di tuangkan dalam bentuk kalimat topik (2) paragraf terdiri atas beberapa kalimat, dan (3) salah satu kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, selebihnya adalah kalimat pengembang. Tidak semua kumpulan kalimat dapat dikatakan sebagai sebuah paragraf, dan tidak semua paragraf dapat dikatakan sebagai paragraf yang baik. Kumpulan kalimat yang saling berhubungan dan memenuhi persyaratan tertentu sajalah yang dapat dikatakan sebagai sebuah paragraf. Berikut ini adalah beberapa contoh data yang menunjukkan satuan bahasa dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid.

Dilihat dari kekohesifan (penggunaan konjungsi) paragraf dalam Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid didapatkan beberapa penggunaan konjungsi yang beragam. Konjungsi yang sering muncul dalam

karangan narasi yaitu, *dan, semakin, yang, tapi, tatkala*. Dari segi pemakaian konjungsi tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa konjungsi yang banyak digunakan adalah konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang sifatnya menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status yang sama. Misalnya dalam salah satu kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di bawah ini.

“Peringatan Allah **semakin** tampak, baik **yang** berupa musibah alam, kejadian dalam kehidupan. Marilah kita muhasabah **dan** tingkatkan amal. Ayo kita mulai istiqomah ibadah. Dhuha sudah menunggu”.

“**Semakin** aku bertambah ilmu, **semakin** aku menyadari kebodohan dan kekuranganku, maka setiap bertemu siapapun aku belajar darinya”.

“Betapa maluku padaMU Allah. **Tatkala** aku diberi nikmat kukatakan aku dimuliakan. **Tatkala** ku miskin, ku katakan Kau hinakan aku”.

“Setiap pagi semua orang mencari uang **dan** belum pasti memperoleh. Siapa yang mau mencari bekal mati? Padahal itu pasti”.

“Jadilah kau bagaikan lebah. Hidup dikelilingi keindahan. Kau hisap sari bunga. Kau berikan madu **tapi** kau tetap hidup”.

Analisis dalam model van Dijk memiliki tiga tahap dengan metodenya masing-masing, yakni analisis teks dengan metode *critical linguistics*, kognisi sosial dengan metode wawancara mendalam, dan analisis sosial dengan metode studi pustaka dan penelusuran sejarah (Eriyanto, 2012:275). Namun, dalam pengkajian ini penulis hanya melakukan analisis teks pada ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, tidak menyertakan kognisi sosial dan analisis sosial. Analisis teks memberikan gambaran umum bagaimana suatu fenomena sosial digambarkan melalui struktur-struktur pembangunnya. Penelitian ini akan memaparkan sejumlah temuan terkait 75 data yang ada dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid.

Gambaran umum yang didapat adalah hampir semua ungkapan bijak Abah Syekh

Saiful Anwar Zuhri Rosyid menyindir dan mengkritik para santri agar tidak melupakan kewajibannya kepada Allah SWT serta kewajibannya terhadap sesama manusia. Masalah sosial tersebut nampak pada ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Struktur wacana dan elemen kebahasaan dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dapat diketahui melalui struktur pembangun masing-masing ungkapan bijak, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berikut akan diuraikan secara garis besar struktur-struktur pembangun beserta elemen kebahasaan di dalamnya.

Pengemasan Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid

Berdasarkan data yang diteliti dalam penelitian Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, dapat diketahui bahwa pengemasan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dapat dikelompokkan menjadi pengemasan secara tersurat dan pengemasan secara tersirat.

Makna tersurat adalah sebuah kata yang mudah dipahami maknanya karena makna dari Tersurat itu sudah ada dalam tulisan dari kata-kata tersebut. Pengemasan secara tersurat dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid tampak dalam kutipan data Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid berikut ini.

“Kalau kita yang mengaku muslim saja tidak pernah baca Al-Quran dan jamaah di masjid terus siapa lagi?”

Kutipan data Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid memiliki makna yang tersirat dan berupa sindiran yang ditujukan kepada “muslim”. Penggunaan kata “muslim tersebut dimaksudkan kepada para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Semarang yang pada dasarnya adalah muslim yang bertanggung jawab untuk mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam kutipan ungkapan bijak tersebut merasa prihatin dengan keberadaan masjid yang kosong karena ketiadaan para santri yang menjalankan shalat

berjamaah. Gagasan inti dalam kutipan data Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di atas terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminaallah*).

Kutipan data Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid memiliki makna yang tersurat terlihat dari kutipan sebagai berikut:

“Tak ada pekerjaan sia-sia, maka bekerjalah dengan baik niscaya kau peroleh hasilnya”.

“Jangan kau lihat besar kecilnya masalah karena ternyata tidak ada masalah yang enteng”.

Dalam kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di atas, dalam ungkapan pertama, santri ketika membaca akan langsung memahami makna dari ungkapan tersebut, bahwa ada santri harus meningkatkan ibadah shalat berjamaah dan tadarus Al-Quran. Begitu juga halnya dengan kutipan kedua, santri akan langsung memahami bahwa dalam mengerjakan sesuatu haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga santri dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Sebaliknya, kata tersirat mengandung arti kata "Tersembunyi" atau yang lebih jelasnya bahwa kalimat kata tersirat berarti makna kata yang bisa dipahami dengan cara yang tidak langsung, makna dari kata tersirat bisa dipahami setelah benar-benar membacanya. Pengemasan secara tersirat dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dapat dilihat dalam kutipan ungkapan berikut ini.

“Kudatangi masjid di malam hari...
KOSONG. Rumah-rumah bagai kuburan, Al-Quran penuh debu, keindahan apa lagi bisa kudapat”.

Jadilah kau
Bagaikan lebah
Hidup dikelilingi keindahan
Kau hisap sari bunga
Kau berikan madu tapi kau tetap hidup

Dalam kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di atas, misalkan dalam kutipan terakhir, “*jadilah kau bagaikan lebah...*”, terdapat makna yang ingin disampaikan oleh Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijaknya. Untuk

dapat memahami makna tersebut, santri harus membaca secara seksama inti dari kalimat yang disampaikan. Dalam ungkapan tersebut Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid mengibaratkan agar manusia dapat hidup seperti lebah, yang bermakna bahwa manusia harus dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak

Pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*.

Hablumminallah.

Hablumminallah bermakna menjaga hubungan dengan Allah dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Pemikiran *Hablumminallah* Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak di atas berisikan seruan-seruan kepada santri agar menjalankan perintah Allah, seperti halnya dengan shalat, puasa ramadhan, bersedekah, ajaran untuk bersyukur. Pemikiran-pemikiran *Hablumminallah* Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid tersebut terkait dengan ajaran agama Islam agar setiap umat manusia beriman kepada Allah SWT. Pemikiran *Hablumminallah* Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Shalat

Mayoritas, perihal kewajiban untuk beribadah sholat menjadi topik dari sejumlah ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Hal tersebut nampak jelas pada ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid:

“Peringatan Allah semakin tampak, baik yang berupa musibah alam, kejadian dalam kehidupan. Marilah kita muhasabah dan tingkatan amal. Ayo kita mulai istiqomah ibadah. Dhuha sudah menunggu”

Terkait dengan pemikiran mengenai *Hablumminallah*, Abah Syekh Saiful Anwar

Zuhri Rosyid juga menggunakan kata ganti persona kedua dengan frekuensi kemunculannya sering. Hal tersebut sebagai bentuk penekanan pada subjek yang disindir. Kata ganti tersebut adalah kata *kita* yang menunjukkan subjek adalah Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dan para santri, seperti yang terdapat pada kalimat berikut.

Kalau kita yang mengaku muslim saja tidak pernah baca Al-Quran dan jamaah di masjid terus siapa lagi? Hari ini kita masih hidup dengan seribu harapan, tapi pastikah besok kita masih hidup?

Penulis menggunakan elemen metafora untuk menyindir sejumlah santri yang melupakan kewajibannya untuk membaca *Al-Quran* dan beribadah di masjid. Selain itu juga memuat kata ganti *kita* merupakan persona plural. Penulis menggunakan kata tersebut untuk mendapatkan perhatian santri, sehingga para pembaca atau santri seolah-olah bersikap sama dengan penulis.

Dalam kutipan di atas juga memuat elemen *illustrasi*. Guna membantu pemaknaan teks oleh pembaca, Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid juga memanfaatkan elemen ilustrasi. Seringkali ilustrasi dimunculkan sebagai pemberi nasehat atau pengingat. Melihat semakin jarangnyanya kewajiban shalat berjamaah dan tadarus *Al-Quran* ditinggalkan, Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid menunjukkan keprihatinannya dan ingin agar para santri meningkatkan kewajiban shalat berjamaah dan tadarus *Al-Quran*.

Puasa Ramadhan

Elemen tematik dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid kaitanya dengan *Hablumminallah* tampak dalam ungkapan bijak mengenai ibadah puasa. Sebagaimana kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, sebagai berikut:

“Barang siapa senang dengan hadirnya bulan ROMADHON, Allah mengharamkan jasadnya masuk neraka”

Dalam kutipan di atas juga memuat elemen *illustrasi*. Guna membantu pemaknaan teks oleh pembaca, Abah Syekh Saiful Anwar

Zuhri Rosyid juga memanfaatkan elemen ilustrasi. Seringkali ilustrasi dimunculkan sebagai pemberi nasehat atau pengingat. Ilustrasi tersebut tampak pada kalimat “Allah mengharamkan jasadnya masuk neraka”. Hal tersebut memiliki makna agar santri senantiasa ingat mengenai keutamaan bulan Ramadhan.

Pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid pada dasarnya bukan tanpa dasar. Hal tersebut dikarenakan dari Abi Hurairah ra bahwa nabi saw bersabda: "Pada malam permulaan bulan Ramadhan dibelengguhlah setan-setan dan jin-jin yang nakal, ditutup rapatrapat pintu-pintu neraka dan tidak ada satu pintupun yang dibuka serta dibuka pintu-pintu neraka dan tidak ada satu pintupun yang ditutup, dan penyeru datang menyeru: Wahai orang yang menghendaki kebaikan datanglah kemari dan wahai orang yang menghendaki keburukan berhentilah, dan Allah membebaskan orang dari api neraka dan itu terjadi pada setiap malam bulan Ramadhan. Di antara keutamaan bulan Ramadhan adalah pintu-pintu surga dibukakan padanya dan pintu-pintu neraka ditutup rapat.

Amat disayangkan bahwa fenomena umum yang muncul dalam masyarakat kita menunjukkan Ramadhan dengan segala keagungan, pesona dan keistimewaannya tidak lebih dari bulan musiman. Musim beramai-ramai ke Masjid, khususnya shalat taraweh. Itupun hanya di hari-hari pertama dan tak bertahan sampai akhir Ramadhan. Musim kreatifitas seni dan budaya yang bernuansa Islam, baik lagu maupun yang yang lain. Musim pengajian, ceramah dan siaran Islam, kendati sebagiannya terkesan dipaksakan dan melanggar nilai-nilai Islam itu sendiri. Musim menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Namun setelah Ramadhan usai, usai pula kebiasaan baik tersebut sehingga jumlah fakir miskin semakin bertambah. Ramadhan juga musim mendekatkan diri pada Allah dengan berbagai ibadah. Namun setelah Ramadhan pergi, kitapun menjauh dari Allah dan bahkan tak jarang melupakan-Nya.

Amal

Elemen tematik lain dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid juga memuat kewajiban beramal. Sebagaimana termuat dalam salah satu ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, sebagai berikut:

“Betapa ruginya diriku hari ini... ku tak dapat berbuat apapun untuk orang lain”.

Ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid di atas memuat elemen *ilustrasi*, bahwa seseorang yang tidak dapat berbuat apapun, termasuk beramal termasuk orang yang merugi dalam hidupnya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan rasa tanggungjawab manusia terhadap lingkungannya, maka perlu kiranya manusia itu mengetahui dan faham terhadap dirinya sendiri, yaitu status dirinya, bagian-bagian yang ada pada dirinya, fungsi dan tanggungjawab dia diciptakan. Setelah mengenal dirinya, manusia akan berupaya mengembangkan diri sesuai arahan Sang Pencipta. Manusia tidak boleh bersifat egois yang hanya baik untuk dirinya sendiri saja.

Menjadi pribadi yang Islami merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan difahami tanpa diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam memadukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal saleh. Oleh sebab itulah ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi pribadi muslim.

Pentingnya amalialah dalam kehidupan seorang mu'min laksana air. Semakin banyak air bergerak dan mengalir semakin jernih dan semakin sehat air tersebut. Demikian juga seorang muslim semakin banyak amal baiknya, akan semakin banyak daya untuk membersihkan dirinya, sebab amalan yang baik bisa menjadi penghapus dosa. Dasar tersebutlah yang menjadikan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid untuk tidak henti-hentinya mengingatkan kepada santri agar tidak melupakan kewajiban beramal kepada sesama manusia.

Anjuran Bersyukur

Elemen tematik lain dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid juga memuat anjuran untuk bersyukur. Sebagaimana salah satu kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, sebagai berikut:

Betapa maluku padaMU Allah. Tatkala aku diberi nikmat kukatakan aku dimuliakan. Tatkala ku miskin, ku katakan Kau hinakan aku.

Kata *engkau* atau “kau” merujuk pada pembaca. Penulis seakan-akan mengajak pembaca berkomunikasi, namun timbal balik yang diharapkan adalah agar pembaca ikut berpikir. Penulis mengarahkan konsepsi pembaca bahwa orang yang tidak dapat menunjukkan kasih sayang, tidak lah lebih mulia dibandingkan dengan seekor babon yang dapat menyayangi anak-anaknya.

Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijaknya juga menggunakan elemen kata ganti. Elemen ini merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Melalui elemen ini dapat diketahui dimana posisi “sesuatu” atau seseorang dalam teks, baik penulis maupun seseorang yang menjadi objek pembicaraan. Posisi penulis ditunjukkan pada kata *aku*, seperti pada petikan berikut.

Betapa banyak ni'mat yang aku peroleh darimu ya Allah, sehingga untuk berterimakasih saja KU TAK MAMPU.

Hablumminannas

Hablumminannas bermakna menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturahmi, memiliki kepedulian sosial, tepa selera, tenggang rasa, saling menghormati. Pemikiran *Hablumminannas* Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak dapat dilihat pada kutipan data berikut ini.

Menuntut Ilmu

Islam sebagaimana dijelaskan dalam puluhan ayat Al-Qur'an mendudukan ilmu dan para ilmuwan di tempat yang terhormat. Ini tidak terlepas dengan fungsi dan peran ilmu.

Ilmu jelas merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami berbagai hal baik terkait urusan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu bukti nyata kemuliaan ilmu dalam Islam adalah ayat yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad berhubungan dengan ilmu. Allah SWT. berfirman, “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Begitu juga halnya dengan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijaknya yang senantiasa memberikan arahan kepada santri agar tidak henti-hentinya menuntut ilmu. Sebagaimana salah satu kutipan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, sebagai berikut.

“Semakin aku bertambah ilmu, semakin aku menyadari kebodohan dan kekuranganku, maka setiap bertemu siapapun aku belajar darinya”.

Ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam kutipan di atas menggunakan kata elemen ganti. Elemen ini merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Melalui elemen ini dapat diketahui dimana posisi “sesuatu” atau seseorang dalam teks, baik penulis maupun seseorang yang menjadi objek pembicaraan. Posisi penulis dalam ungkapan bijak di atas ditunjukkan pada kata *aku*. Kata *aku* atau “saya” merupakan kata ganti persona pertama yang mengacu pada penulis. Kata *aku* menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan sikap atau tanggapan langsung dari penulis, bahwa penulis juga menyadari masih adanya kekurangan ilmu yang dimiliki. Hal sama juga muncul pada ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid berikut.

“Semakin aku berpikir semakin bodoh dan dloifnya aku. Semakin tinggi ku capai, semakin takut aku jatuh”.

Selain menganjurkan para santri menuntut ilmu, Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid juga memerintahkan para santri untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan tersebut. Karena, ilmu pengetahuan tak kenal batas dan maha luas. Sebagaimana Allah SWT.

berfirman, “Katakanlah, ‘Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku.” Allah swt. juga berfirman, “Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.” Di ayat yang lain, Allah swt. berfirman lagi, “Mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku dan kalian hanya diberi pengetahuan sedikit. Sudah merupakan kewajiban bagi tiap muslim baik itu pria maupun wanita untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk itu di antara keduanya tidak ada perbedaan sama sekali dalam memperoleh pendidikan dan pengetahuan.

Bekerja

Ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam kaitannya dengan *Hablumminannas* mencakup elemen tematik (topik) yaitu bekerja. Sebagaimana termuat dalam kutipan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid sebagai berikut:

“Tak ada pekerjaan sia-sia, maka bekerjalah dengan baik niscaya kau peroleh hasilnya”.

Bekerja adalah manifestasi amal saleh. Bila kerja itu amal saleh, maka kerja adalah ibadah. Dan bila kerja itu ibadah, maka kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kerja. Orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori ahli Syurga seperti yang digambarkan dalam Al-Qur’an bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan/instansi sebagai manajer, direktur, teknisi dalam suatu bengkel dan sebagainya. Tetapi sebaliknya Al-Quran menggariskan golongan yang baik lagi beruntung (al-falah) itu adalah orang yang banyak taqwa kepada Allah, khusyu sholatnya, baik tutur katanya, memelihara pandangan dan kemaluannya serta menunaikan tanggung jawab sosialnya seperti bekerja.

Bermanfaat untuk Orang Lain

Elemen metafora digunakan untuk memperkuat pesan utama penulis. Penggunaan metafora tertentu dapat menjadi petunjuk utama dalam memahami suatu teks dengan cepat. Elemen ini meliputi ungkapan-ungkapan tradisional, petuah, pepatah, pribahasa, dan sebagainya, seperti pada petikan-petikan berikut.

Jadilah kau

Bagaikan lebah

Hidup dikelilingi keindahan

Kau hisap sari bunga

Kau berikan madu tapi kau tetap hidup

Wahai saudaraku

Jadilah kau pelita

Walau kau kecil

Dirimu tidak habis terbakar

Tapi bisa memberi penerangan

Selain itu, etika dalam berinteraksi juga tidak luput dari pemaparan tiap ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid. Keseluruhan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid kerap memunculkannya sebagai ajakan atau pengingat bagi pembaca, yaitu para santri. Dalam kaca mata kehidupan pesantren, etika berinteraksi sosial sangat krusial dalam menciptakan kerukunan. Hal tersebut nampak sekali pada ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid “*Di dunia ini kita tidak bisa hidup sendiri, tapi mesti dengan orang lain*” (data 68) yang menunjukkan pentingnya interaksi sosial dengan sesama.

Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijaknya juga senantiasa mengingatkan agar santri bersedia untuk saling tolong menolong dan dapat berbagi kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijaknya meskipun sebagai seorang pemimpin Pondok Pesantren, akan tetapi beliau tidak hanya menekankan kepada santri untuk mengerjakan *hablumminallah* semata, akan tetapi juga senantiasa berpesan agar santri juga mengamalkan nilai-nilai *hablumminannas*. Hal tersebut sejalan dengan ayat-ayat di dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang perintah mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan *hablumminannallah*, namun

diiringi juga dengan *hablumminannas*, seperti halnya firman Allah dalam surat an-nisa ayat 36 sebagai berikut:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.

Ayat tersebut mengandung dua bentuk akhlak, yaitu akhlak kepada Allah (*hablumminallah*) yang ditunjukkan dengan perintah agar kita menjalin hubungan baik kepada Allah dengan cara tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Dan akhlak terhadap sesama manusia (*hablumminannas*) yang ditunjukkan dengan perintah berbuat baik kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang yang dalam perjalanan dan hamba sahaya. Selanjutnya Allah menutup ayat di atas dengan kalimat: *“ Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*. Dengan maksud agar kita tidak sombong kepada orang tua, karena ada saat dimana kita juga pasti akan menjadi tua. Jangan sombong kepada anak-anak yatim karena ada saat kita juga akan menjadi yatim. Jangan sombong kepada orang miskin karena ada saat kita juga akan menjadi miskin secara tiba-tiba. Jangan sombong kepada tetangga karena merekalah orang yang pertama memberikan pertolongan kepada kita saat kita mengalami kesulitan. Jangan sombong kepada teman karena kita sangat membutuhkannya.

Dalam sebuah hadits qudsi dikatakan bahwa pada hari kiamat nanti Allah akan berfirman:

“Wahai anak Adam,...Aku meminta makan kepadamu tapi engkau tidak memberiku makan.” Si hamba bertanya, “wahai Tuhanku....bagaimana mungkin aku member-Mu makan sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?” Allah berfirman, “tidakkah kau tahu bahwa hamba-Ku si fulan meminta makan kepadamu tapi engkau tiada

memberinya makan? Tidakkah engkau tahu bahwa jika engkau memberinya makan, niscaya engkau akan menemukan itu disisi-Ku.

Hadits tersebut secara tidak langsung memerintahkan kita untuk peka terhadap fenomena sosial. Apakah kita sudah memperhatikan orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan kita baik berupa makanan, minuman, dll atautkah kita termasuk orang yang terlena dengan gemerlap dunia sehingga melupakan hal itu. Hal tersebut senada dengan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid *“Tatkala engkau sedang senang, gembira, ingatlah kanan kirimu ada yang sedang kesusahan”*. Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam ungkapan bijaknya memberikan penekanan agar santri dapat peka terhadap kehidupan sosial di sekelilingnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Satuan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, meliputi satuan bahasa klausa, kalimat dan paragraf.
2. Pengemasan ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid meliputi pengemasan yang tersurat dan tersirat. Pengemasan secara tersurat merupakan pengemasan yang dapat langsung dimengerti oleh santri maksud dan tujuan dari ungkapan bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid, sedangkan pengemasan tersirat ditunjukkan dengan adanya perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan abah dalam ungkapan bijaknya.
3. Pemikiran Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dalam Ungkapan Bijak, meliputi pemikiran mengenai *hablumminaallah* dan *hablumminannas*. Pemikiran mengenai *hablumminaallah* terlihat dari adanya pesan-pesan yang disampaikan Abah

Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid mengenai ibadah sholat, amal, iman kepada Allah, pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, anjuran bersyukur, keutamaan bulan Ramadhan yang pada intinya mengingatkan kepada santri agar senantiasa beriman kepada Allah dan dapat mempersiapkan bekal ketika nanti di akhirat. Pemikiran mengenai hablumminannas terlihat dari adanya pesan-pesan yang disampaikan Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid mengenai kewajiban menuntut ilmu, bekerja, makna kemerdekaan, kemanfaatan untuk orang lain, kemampuan mengatasi masalah, serta falsafah hidup.

Assilmi, Make line Nisa" tahun 2012 yang berjudul "Analisis Wacana lirik lagu "Ana Fi Intidzarika" dan "Lissah Fakir" Ummi Kulsum".

Santana, Septian. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

Talu, Verawati Agnes. 2016. Analisis Wacana pada Pidato Barrack Obama "Legalization of Same – Sex Marriage".

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tia Agnes Astuti tahun 2011 yang berjudul "Analisis Wacana Van Dijk terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau".

Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

Amalia Fitriyani tahun 2016 yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Politikus dalam Buku *Pak Beye dan Politiknya* Terbitan PT. Kompas Media Nusantara"

Jupriono, D. 2004. "Penelitian Sociolinguistik dan Analisis Wacana: Dasar-dasar Aplikasi Pendekatan Kritis". (Untuk kalangan sendiri). Surabaya: Fakultas Sastra Untag.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nasvian, Moh. Fuad. (2013). "Model Komunikasi Kyai dengan Santri". *Jurnal Wacana*. 16 (4), 197-206.